

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM MENERAPKAN TERAPI DIET
PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS SIMPANG IV SIPIN**

Fadila Zulianti¹, Yusnilawati², Lisa Anita Sari³, Suryadi Imran⁴, Andika Sulistiawan⁵
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi,
Jambi, Indonesia

Alamat: Jl. Letjen Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi

Email: fadilazulianti23@gmail.com, yusnilawati@unja.ac.id, lisaanitasaari@unja.ac.id,
suryadiimran72@gmail.com, andika.fkik@unja.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes mellitus tipe 2 adalah kondisi kronis yang memerlukan penanganan berkelanjutan, termasuk melalui komitmen terhadap terapi diet. Namun, ketidakpatuhan terhadap terapi diet masih sering terjadi dan dapat meningkatkan risiko komplikasi. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang diduga berperan dalam mendorong kepatuhan pasien dalam menjalani terapi diet.

Tujuan: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi dan kepatuhan dalam menerapkan terapi diet pada individu dengan diabetes mellitus tipe 2.

Metode: Penelitian ini menerapkan rancangan analitik dengan metode cross-sectional. Subjek penelitian terdiri dari 96 pasien diabetes mellitus tipe 2 yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Pengumpulan data responden dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur motivasi dan kepatuhan terapi diet. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan penerapan uji Gamma pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil: Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas subjek memiliki motivasi tinggi (51%) dan kepatuhan terapi diet yang tinggi (64,6%). Analisis uji Gamma menunjukkan hubungan bermakna antara motivasi dan kepatuhan terapi diet, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan koefisien korelasi $r = 0,868$, yang mengindikasikan hubungan antarvariabel bernilai positif dengan kekuatan yang sangat kuat.

Kesimpulan: Ada hubungan signifikan antara motivasi dan kepatuhan dalam menerapkan terapi diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Motivasi tinggi memainkan peran krusial dalam mendorong kepatuhan pasien terhadap terapi diet, sehingga harus menjadi fokus utama dalam strategi pengelolaan diabetes mellitus tipe 2.

Kata kunci: Motivasi, Kepatuhan, Terapi Diet, Diabetes Mellitus Tipe 2

Abstract

Background: Type 2 diabetes mellitus is a chronic condition that requires ongoing management, including commitment to diet therapy. However, non-compliance with diet therapy is still common and can increase the risk of complications. Motivation is an

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 869

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

important factor thought to play a role in encouraging patient adherence to diet therapy.

Objective: This study aimed to identify the relationship between motivation and adherence to diet therapy in individuals with type 2 diabetes mellitus.

Methods: This study employed a cross-sectional analytical design. The subjects consisted of 96 patients with type 2 diabetes mellitus selected through accidental sampling. Data collection from respondents was conducted using a questionnaire to measure motivation and adherence to diet therapy. Data analysis included univariate and bivariate analyses with the application of the Gamma test at a significance level of 0.05.

Results: The study findings revealed that the majority of subjects had high motivation (51%) and high adherence to diet therapy (64.6%). Gamma analysis showed a significant relationship between motivation and adherence to diet therapy, with a p-value of 0.000 and a correlation coefficient of $r = 0.868$, indicating a positive relationship with very strong strength.

Conclusion: There is a significant relationship between motivation and adherence to diet therapy in patients with type 2 diabetes mellitus. High motivation plays a crucial role in encouraging patient adherence to diet therapy and should therefore be a primary focus in the management strategy for type 2 diabetes mellitus.

Keywords: *Motivation, Adherence, Diet Therapy, Type 2 Diabetes Mellitus*

Pendahuluan

Diabetes mellitus (DM) sering disebut sebagai penyakit kencing manis oleh masyarakat umum termasuk dalam salah satu masalah kesehatan utama dan masuk ke dalam empat kategori penyakit tidak menular prioritas yang mendapat perhatian dunia. Penyakit ini terjadi akibat gangguan kerja hormon insulin yang menyebabkan ketidakseimbangan kadar glukosa darah sehingga menimbulkan kondisi hiperglikemia (Anugerah, 2020). *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2024 menyatakan bahwa diabetes mellitus adalah darurat kesehatan global di abad ke-21. Secara internasional, angka kejadian diabetes mellitus mencapai 11,1% atau sekitar 588,7 juta orang, dan diperkirakan akan naik menjadi 13% atau sekitar 852,5 juta orang pada tahun 2050. Di Indonesia, jumlah orang yang menderita diabetes mellitus pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 20,4 juta jiwa, sehingga menjadikan Indonesia di posisi kelima dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, dan Pakistan (IDF, 2025).

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 638.178 warga Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun telah didiagnosis menderita diabetes mellitus oleh tenaga medis, atau sekitar 2,2% dari keseluruhan penduduk (Kemenkes, 2023). Lebih lanjut, Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) memproyeksikan bahwa angka orang yang terkena diabetes mellitus di Indonesia akan terus naik sampai mencapai kira-kira 16,7 juta jiwa pada tahun 2045 (PERKENI, 2021). Di tingkat lokal, jumlah kasus tertinggi ditemukan di Kota Jambi, yaitu sebanyak 13.050 kasus (Dinkes Provinsi Jambi, 2024). Keadaan ini menandakan bahwa diabetes mellitus masih merupakan tantangan kesehatan yang besar di Kota Jambi dan memerlukan intervensi yang efektif serta terus berlanjut.

Penanganan diabetes mellitus ditujukan untuk mengatur kadar gula darah dan menghindari munculnya komplikasi. Menurut PERKENI (2021), penatalaksanaan diabetes mellitus dilakukan melalui penerapan empat pilar utama, yaitu edukasi, aktivitas fisik, farmakoterapi, dan terapi diet (PERKENI, 2021). Penanganan melalui terapi diet merupakan salah satu elemen krusial dalam penanganan diabetes mellitus karena membantu mempertahankan keseimbangan kadar gula darah, memenuhi kebutuhan gizi, serta menurunkan risiko terjadinya komplikasi kronis seperti penyakit kardiovaskular dan gangguan pembuluh darah (Amir, 2023).

Mayoritas kasus diabetes mellitus di Indonesia adalah diabetes mellitus tipe 2 dengan persentase mencapai 50,2%. Diabetes mellitus tipe 2 biasanya terkait dengan resistensi insulin yang disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, seperti makan makanan berlemak tinggi kalori dan kurangnya olahraga. Karena itu, penanganan melalui penerapan terapi diet menjadi salah satu bagian utama dalam mengelola diabetes mellitus tipe 2, sebab penerapan terapi diet dapat menjaga kadar gula darah serta mencegah komplikasi (Pratiwi, Anggraini, Hapsari, & Rumiati, 2024).

Keberhasilan terapi diet sangat bergantung pada tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankannya. Kepatuhan diartikan sebagai ketaatan individu terhadap anjuran dan aturan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku yang mendukung kesehatan (Mudawati, Nuryanto, & Rismawan, 2025). Kurangnya kepatuhan terhadap penerapan terapi diet masih sering terjadi pada pasien diabetes mellitus tipe 2, meskipun pasien telah memperoleh edukasi mengenai pengaturan pola makan. Kondisi ini dapat menjadi hambatan utama dalam pengendalian kadar glukosa darah dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi (Febriyanti & Yusri, 2022).

Berdasarkan teori Lawrence & Green, salah satu elemen kunci yang diperkirakan berhubungan dengan kepatuhan adalah dorongan motivasi (Notoatmodjo, 2014). Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi kemauan individu untuk mempertahankan perilaku kesehatan tertentu (Ryan & Deci, 2017). Pada penderita diabetes mellitus tipe 2, rendahnya motivasi sering kali menyebabkan pasien sulit konsisten dalam menjalankan pengaturan pola makan, meskipun telah memahami aturan diet yang dianjurkan. Beberapa pasien mengaku merasa bosan dengan menu diet yang terbatas, sulit menahan keinginan mengonsumsi makanan manis, atau beranggapan bahwa konsumsi obat saja sudah cukup untuk mengendalikan kadar gula darah (Datuela, Akbar, & Langingi, 2021).

Selain motivasi internal, faktor motivasi eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya juga berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan diet. Kebiasaan makan masyarakat dengan porsi karbohidrat berlebih, serta minimnya dorongan dari lingkungan sekitar, dapat menurunkan motivasi pasien untuk menjalani terapi diet secara konsisten. Situasi ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan elemen krusial yang harus diperhatikan guna meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan diet pada individu dengan diabetes mellitus tipe 2 (Datuela et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan adanya hubungan antara motivasi dan kepatuhan menjalani terapi diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Penelitian (Mamesah, Runtuwene, & Katuuk, 2019) menemukan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi intrinsik dan tingkat kepatuhan terapi diet. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Datuela et al., 2021) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi pasien dan kepatuhan menjalani terapi diet. Namun, hasil yang berbeda dilaporkan oleh (Sudrajat et al., 2023) yang menyatakan bahwa motivasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan

terapi diet. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan kepatuhan terapi diet masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan menjalani terapi diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran motivasi dalam meningkatkan kepatuhan terapi diet sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi yang lebih efektif di fasilitas pelayanan kesehatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi dengan jumlah sampel 96 orang dan pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* yang dipilih sesuai kriteria inklusi penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup terkait motivasi dan kepatuhan terapi diet. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Correlation Gamma*.

Hasil & Pembahasan

Analisa univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Simpang IV Sipin

No.	Karakteristik Responden	f	(%)
1.	Umur		
	Dewasa (19-44 tahun)	1	1
	Pra Lansia (45-59 tahun)	24	25
	Lansia (>59 tahun)	71	74
	Total	96	100
2.	Jenis Kelamin		
	Pria	37	38,5
	Wanita	59	61,5
	Total	96	100
3.	Status Pernikahan		
	Menikah	76	79,2
	Belum Menikah	1	1
	Duda	5	5,2
	Janda	14	14,6
	Total	96	100
4.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	76	79,2
	Pegawai Negeri	3	3,1
	Pedagang	5	5,2
	Lainnya	12	12,5
	Total	96	100

No.	Karakteristik Responden	f	(%)
5.	Lama Menderita DMT2		
	1-5,9 Tahun	47	49
	6-10 Tahun	17	17,7
	>10 Tahun	32	33,3
	Total	96	100

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia lanjut (>59 tahun), yakni sejumlah 71 orang (74%). Dari aspek jenis kelamin, penderita diabetes mellitus tipe 2 dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan, yakni sebanyak 59 orang (61,5%). Dari segi status pernikahan, mayoritas responden sudah menikah dengan jumlah 76 orang (79,2%). Jika dilihat dari pekerjaan, sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan, yaitu sebanyak 76 orang (79,2%). Adapun dari sisi lama menderita diabetes mellitus tipe 2, sebagian besar responden telah terdiagnosa penyakit tersebut selama 1-5,9 tahun, dengan jumlah 47 orang (49%).

2. Gambaran Motivasi Pasien Terhadap Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Tabel 2. Gambaran Motivasi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Simpang IV Sipin

Motivasi	f	%
Rendah	47	49
Tinggi	49	51
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam menerapkan terapi diet, yaitu sebanyak 49 orang (51%), sementara responden dengan motivasi rendah berjumlah 47 orang (49%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam studi ini masih memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan terapi diet sesuai rekomendasi.

Secara teoritis, motivasi berperan sebagai salah satu faktor pendorong utama yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku individu dalam mencapai tujuan kesehatan. Motivasi dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal, namun motivasi yang berasal dari dalam diri individu cenderung lebih stabil dan berkelanjutan (Ryan & Deci, 2017). Pada individu dengan diabetes mellitus tipe 2, motivasi yang tinggi sangat diperlukan karena terapi diet merupakan komponen dari perawatan berkelanjutan yang memerlukan disiplin dan ketekunan yang tinggi. Motivasi berperan dalam mendorong pasien untuk mengatur jenis, jumlah, dan jadwal makan sebagai upaya menjaga kestabilan kadar glukosa darah dan mencegah komplikasi (Rina Marlina, Manalu Tumpal & Manurun, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dewi, Mawarni, N, & Wahida, 2022) yang melaporkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Desa Nagrak Utara memiliki motivasi tinggi dalam mematuhi terapi diet. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Manutama, Arjita, Agus, Saputra, & Bagiansah, 2024) di RSD Mangusada Kabupaten Badung Bali, yang menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi tinggi untuk patuh menjalani terapi diet. Temuan dengan mayoritas tingkat motivasi pasien yang tinggi di berbagai institusi kesehatan menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi pada individu dengan Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan fenomena yang sering terjadi.

3. Gambaran Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Tabel 3. Gambaran Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Simpang IV Sipin

Kepatuhan Terapi Diet	f	%
Rendah	34	35,4
Tinggi	62	64,6
Total	96	100

Berdasarkan data pada Tabel 3, sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan tinggi dalam penerapan terapi diet, dengan 62 orang (64,6%) masuk dalam kategori tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi telah mencapai tingkat kepatuhan diet yang tinggi.

Kepatuhan merupakan tingkat kesesuaian perilaku individu dengan rekomendasi tenaga kesehatan, baik dalam penggunaan obat, pelaksanaan terapi diet, maupun perubahan pola hidup (Niven, 1994). Pada kasus Diabetes Mellitus tipe 2, kepatuhan dalam penerapan terapi diet merupakan salah satu elemen kunci dalam mengelola kadar glukosa darah melalui pengendalian jenis, jumlah, dan jadwal makan. (PERKENI, 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aini, Astuti, & Anita, 2024) pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di RSI Siti Khadijah Palembang yang melaporkan sebanyak 37 dari 42 responden memiliki kepatuhan tinggi terhadap terapi diet. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian (Tisna Ramadhani, Tahir, & Asnuddin, 2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang, di mana 36 dari 48 responden menunjukkan kepatuhan tinggi dalam menjalani terapi diet. Konsistensi temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan terapi diet yang tinggi masih banyak ditemukan pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.

Analisa Bivariat

Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kepatuhan Menjalni Terapi Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Tabel 4. Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Simpang IV Sipin

Motivasi	Kepatuhan Terapi Diet				Total		r	p-value
	Rendah		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	29	30,2	18	18,8	47	49	0,868	0,000
Tinggi	5	5,2	44	45,8	49	51		
Total	34	35,4	62	64,6	96	100		

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi tinggi sebesar 51%, sedangkan tingkat kepatuhan dalam penerapan terapi diet dalam kategori tinggi tercatat sebesar 64,6%. Analisis hubungan antara motivasi dan kepatuhan terapi diet menggunakan uji Correlation Gamma menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan

koefisien korelasi $r = 0,868$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan menjalani terapi diet pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi, dengan arah hubungan positif dan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat.

Hasil studi ini mengungkapkan bahwa motivasi berkorelasi signifikan dengan kepatuhan dalam penerapan terapi diet pada individu dengan Diabetes Mellitus tipe 2. Semakin besar motivasi yang dimiliki pasien, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam penerapan terapi diet. Temuan ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang dinyatakan oleh (Ryan & Deci, 2017), yang menekankan peran motivasi dalam menjaga perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Motivasi yang berkembang dengan baik, terutama motivasi intrinsik, cenderung bersifat berkelanjutan dan mampu mendukung perilaku kesehatan jangka panjang.

Selain itu, teori perilaku kesehatan dari (Notoatmodjo, 2014) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi kesiapan dan kemauan individu dalam menerapkan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap terapi diet. Tanpa motivasi yang memadai, individu cenderung sulit mempertahankan perilaku sehat meskipun telah memiliki pengetahuan yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widyanti, 2022) yang dilakukan di Poliklinik RSUD Leuwiliang pada tahun 2021, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi dan kepatuhan terapi diet dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ serta *Odds Ratio* sebesar 7,465. Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian (Manalu & Togatorop, 2025) di Desa Sianipar Sihail-Hail, Kabupaten Toba (2024), yang menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi dan kepatuhan terapi diet dengan arah hubungan positif, meskipun tingkat kekuatan hubungan tergolong lemah ($r = 0,278$). Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Sudrajat et al., 2023) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo (2023) yang melaporkan tidak adanya hubungan signifikan antara motivasi dan kepatuhan terapi diet. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, perbedaan instrumen pengukuran, serta kemungkinan bahwa motivasi yang dimiliki responden belum cukup kuat untuk diterapkan secara konsisten dalam perilaku sehari-hari.

Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berperan dalam membentuk kepatuhan terapi diet pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2. Motivasi intrinsik yang didasari keyakinan akan manfaat terapi diet dan tujuan menjaga kestabilan kesehatan mendorong pasien untuk patuh terhadap anjuran diet. Sementara itu, motivasi ekstrinsik seperti pengawasan, dukungan sosial, dan penguatan dari lingkungan sekitar turut memengaruhi konsistensi kepatuhan, terutama pada pasien yang masih membutuhkan dorongan dari luar.

Kesimpulan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu dengan Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi menunjukkan tingkat motivasi dan kepatuhan yang tinggi terhadap penerapan terapi diet. Temuan penelitian mengindikasikan adanya korelasi bermakna antara motivasi dan kepatuhan terhadap terapi diet pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2, dengan hubungan yang positif dan kekuatan hubungan antar variabel yang sangat kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi diikuti dengan kepatuhan terapi diet yang tinggi. Namun demikian, motivasi bukan satu-satunya faktor yang berhubungan dikarenakan tingkat kepatuhan terapi diet dapat pula dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti,

pengetahuan, keyakinan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, serta sarana dan prasarana. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji faktor lain di luar motivasi atau memperdalam jenis motivasi yang dapat mempengaruhi kepatuhan tersebut.

Daftar Pustaka

- Aini, L., Astuti, L., & Anita, F. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI POLI KLINIK PENYAKIT DALAM RSI SITI KHADIJAH PALEMBANG. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 6(2), 689-699.
- Amir, E. (2023). *Ada Apa dengan Diabetes Mellitus Tipe 2*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Anugerah, A. (2020). *BUKU AJAR: DIABETES DAN KOMPLIKASINYA*. (Guepedia, Ed.). Online: Guepedia.
- Datuela, N., Akbar, H., & Langingi, A. R. C. (2021). Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Klinik Kotamobagu Wound Care Center. *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 158-163. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2105>
- Dewi, R., Mawarni, R., N, R. B. K., & Wahida, A. Z. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, 1(1), 64-73. <https://doi.org/https://doi.org/10.70331/jpkmb.v1i1.9>
- Dinkes Provinsi Jambi. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- Febriyanti, & Yusri, V. (2022). PENGALAMAN KETIDAK KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELITUS MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM MENJALANI DIIT SELAMA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBACANG KURANJI PADANG. *Jurnal Menara Medika*, 4(2), 128-136. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v4i2.3188>
- IDF. (2025). *Diabetes Atlas: 11th Edition* (11th ed.).
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mamesah, F. P. ., Runtuwene, M., & Katuuk, M. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI INTRINSIK DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS RANOTANA WERU. *E-Journal Keperawatan(e-Kp)*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24330>
- Manalu, R. M., & Togatorop, M. (2025). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Meliutus Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Sianipar Sihail-Hail Kecamatan Balige Kabupaten Toba Tahun 2024. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4(3), 69-74. <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v>
- Manutama, P. A. A., Arjita, I. P. D., Agus, I. P. B., Saputra, & Bagiansah, M. (2024). HUBUNGAN LAMA SAKIT, TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI PASIEN, DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT DAERAH (RSD) MANGUSADA KABUPATEN BADUNG BALI. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 4(6), 2323-2334.

- Mudawati, G. A. S., Nuryanto, I. K., & Rismawan, M. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar. *JURNAL RISET KESEHATAN NASIONAL*, 9(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jrkn.v9i1.584>
- Niven, N. (1994). *Health Psychology: An Introduction for Nurses and other Health Care Professionals. Contemporary Nurse* (2nd ed., Vol. 9). <https://doi.org/10.5172/conu.2000.9.3-4.256>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. PB PERKENI (1st ed.). PB PERKENI.
- Pratiwi, L., Anggraini, D. D., Hapsari, E., & Rumiya, E. (2024). *Diabetes Mellitus dan Gestational Diabetes Mellitus*. (H. Wijayanti, Ed.) (1st ed.). Jawa Barat: CV. Jejak.
- Rina Marlina, Manalu Tumpal, M., & Manurun, Y. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 53-61.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. The Guilford Press.
- Sudrajat, A., Suratun, N. N. ., Iriana, P., Lusiani, D., Wartonah, & Krisanty, P. (2023). Motivasi dan Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 8(2), 169-178. <https://doi.org/https://doi.org/10.32668/jkep.v8i2.1380>
- Tisna Ramadhani, A., Tahir, M., & Asnuddin. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEPATUHAN DIET PENDERITA DM TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS EMPAGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP)*, 11(2). Retrieved from <https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP>
- Widyanti, L. (2022). Hubungan Motivasi Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Poliklinik Di RSUD Leuwiliang Tahun 2021. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(12), 446-452. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i12.125>